

Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi *Point of Sales* Pada UMKM Kota Madiun

Aliffianti Safiria Ayu Ditta^{1*}, Alfina Dea Candrani²

^{1,2}Program Studi D3 Manajemen Pajak, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

e-mail: aliffiantiditta@unipma.ac.id¹, candranie02@gmail.com²

* Penulis Korespondensi: E-mail: aliffiantiditta@unipma.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide assistance and empowerment in increasing the business capacity of MSME actors in Madiun, especially when facing the negative impact of the Covid-19 pandemic, so efforts are needed to carry out new and competitive business strategies, one of which is financial structuring and implementation of point of sales (POS) applications. The method used in this study is the Participation Action Research (PAR) method so that this activity is more effective and on target following the social phenomena and symptoms that occur. The result of this community service activity is the positive response of MSME actors as participants in the activity and the implementation of training results in the form of simple bookkeeping with Microsoft Excel and the use of Point-of-Sale applications obtained from this activity into their business activities.

Keywords: Financial Bookkeeping; MSMEs; Point Of Sales

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM di Kota Madiun terutama saat menghadapi dampak negatif pandemi *Covid-19*, sehingga perlu adanya upaya untuk melakukan strategi bisnis baru dan kompetitif yang salah satunya adalah penataan keuangan serta implementasi aplikasi *Point of Sales* (POS). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participation Action Research* (PAR) sehingga kegiatan ini lebih efektif dan tepat sasaran sesuai dengan fenomena dan gejala sosial yang terjadi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya respon positif para pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan serta adanya implementasi hasil pelatihan yakni berupa pembukuan sederhana dengan *Microsoft Excel* serta penggunaan aplikasi *Point of Sale* yang diperoleh dari kegiatan ini ke dalam kegiatan bisnis mereka.

Kata kunci: Pembukuan Keuangan; *Point of Sales*; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang terus bertahan di tengah pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* yang menyerang hampir seluruh negara di dunia, menghasilkan banyak dampak negatif, tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga perekonomian. Angka pemutusan hubungan kerja atau PHK sangat tinggi, lapangan pekerjaan semakin menyusut dan daya beli masyarakat terpuruk. Sektor UMKM menjadi garda terdepan dalam kondisi tersebut. UMKM mampu menyerap tenaga kerja perlahan-lahan sehingga lapangan pekerjaan mulai dapat terbuka kembali, sehingga perekonomian masyarakat negara perlahan bangkit, oleh karenanya UMKM seringkali disebut sebagai pilar perekonomian (Sarfiyah dkk., 2019). Data Badan Pusat Statistik Indonesia pada awal tahun 2020 atau sebelum dampak negatif *Covid-19* meluas, mengungkapkan bahwa jumlah UMKM di seluruh Indonesia mencapai 64,2 juta usaha dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak 56%-59% serta penyerapan investasi sebesar 50% (Badan Pusat Statistik, 2020). UMKM Indonesia mampu menghasilkan 99% total lapangan pekerjaan dengan penyerapan angkatan kerja

sebesar 97%. UMKM Indonesia sebesar 49% mencakup sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta 29% merupakan sektor perdagangan.

Dampak pandemi *Covid-19* juga dirasakan oleh pengusaha UMKM di Kota Madiun. Pada awal masa pandemi, pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga hal tersebut tentu mempengaruhi keberadaan UMKM di Indonesia (Syahreenny dkk, 2021). *Asian Development Bank* (ADB) telah melakukan *survey* kepada UMKM di Indonesia dan hasilnya adalah 88% usaha mikro mengalami defisit keuangan serta lebih dari 60% UMKM harus mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Kebijakan pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat membuat minat masyarakat untuk melakukan pembelian secara langsung (*offline store*) mengalami penurunan dan memaksa pelaku UMKM untuk melakukan transaksi perdagangan secara digital (*online store*) (Wilfarda & Ningtiyas, 2021).

UMKM Kota Madiun turut merasakan dampak dan tekanan ekonomi sebagai imbas pandemi *Covid-19*. UMKM yang mulanya memasarkan dagangannya secara langsung (*offline store*) mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis sebagai akibat dari pemberlakuan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal tersebut direspon beragam oleh para pelaku UMKM. Ada yang mempertahankan cara bisnis dengan menjual langsung melalui *offline store*, namun ada beberapa yang meresponnya dengan mengganti strategi berdagang dengan memanfaatkan fasilitas digital dan memasarkan barang dagangannya melalui *online store* (Widiawati dkk, 2021).

Penataan keuangan UMKM sangat diperlukan mengingat tren penurunan penjualan pada sektor UMKM. Jika merujuk pada hasil survei ADB yang menyatakan 88% pelaku UMKM mengalami defisit keuangan, maka pelaku UMKM sudah harus memulai untuk melakukan penataan terhadap pencatatan keuangannya. Hal yang paling sederhana adalah dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha atau bisnis. Pencatatan keuangan juga merupakan salah satu syarat bagi UMKM untuk mengajukan bantuan permodalan pada lembaga keuangan, seperti bank (Sarfiyah dkk., 2019). Hasil *survey* yang dilakukan kepada para pelaku UMKM di Madiun, lebih dari 50% pelaku UMKM Kota Madiun, belum melakukan penataan pencatatan keuangan mereka baik secara manual maupun secara digital.

Pendampingan kepada para pelaku UMKM mulai dilakukan oleh berbagai pihak, tidak terkecuali oleh para akademisi dan praktisi yang berkompeten di bidangnya. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kembali potensi UMKM sebagai pilar ekonomi nasional dengan memperkenalkan inovasi baik untuk bidang pemasaran maupun penataan pengelolaan dan pencatatan keuangannya (Purwana dkk., 2017). Berbagai media pemasaran *online* telah banyak tersedia seiring dengan tingginya tuntutan untuk beralih ke media digital serta untuk mematuhi kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat. UMKM memiliki potensi untuk semakin berkembang, oleh karenanya inovasi yang tepat sangat diperlukan (Thaha, 2020). Penataan dan pengelolaan keuangan juga diperlukan bagi UMKM yang akan bangkit menata kembali usaha mereka karena melalui pengelolaan yang baik (Suci, 2008), UMKM diharapkan tidak lagi mengalami defisit kas dan modal (Yonowati dkk., 2021).

Ekosistem sektor UMKM dituntut untuk berubah seiring dengan dengung era normal baru yang membuat para pelaku UMKM harus dapat menyesuaikan diri seiring dengan tren pasar dan pesaing yang terus berubah (Bakhri and Futiah, 2020). Pelaku UMKM yang terlambat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan pasar, maka akan mengalami kendala dalam pengembangan bisnisnya, terlebih di saat pandemi *Covid-19*. Penataan dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan mulai pencatatan manual, pencatatan secara terkomputerisasi sampai pada pencatatan keuangan dengan aplikasi digital (Marlinah, 2020). Pada perkembangannya, aplikasi digital tidak hanya digunakan

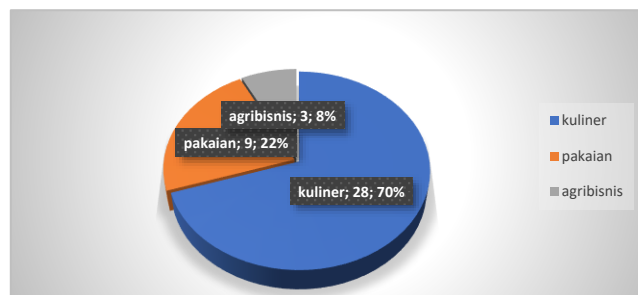
untuk memasarkan produk, tetapi juga sebagai catatan jumlah persediaan barang, sampai memberikan ulasan produk.

Kota Madiun merupakan salah satu kotamadya di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah pelaku UMKM yang terbilang tidak sedikit. Kota Madiun memiliki kurang lebih 12.000 pelaku UMKM, dimana lebih dari 50% merupakan pedagang makanan dan minuman. Sejak pandemi *Covid-19*, pelaku UMKM Kota Madiun mengalami penurunan penjualan dikarenakan kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat sehingga perlu dirancang strategi agar bisnis para pelaku UMKM ini tetap berjalan meskipun dalam kondisi terbatas (Hanim dkk., 2022). Terganggunya pemasaran produk UMKM, secara langsung akan mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Penataan keuangan yang kurang tepat akan semakin memicu memburuknya kondisi keuangan para pelaku UMKM di masa seperti sekarang ini. Berdasarkan pada pemaparan fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam wujud pendampingan kepada para pelaku UMKM untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembukuan sederhana dan implementasi aplikasi *point of sales* pada UMKM di Kota Madiun.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pendampingan dan pelatihan. Pendampingan merupakan upaya yang digunakan dalam upaya untuk membantu memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Pendampingan dan pemberdayaan serta pelatihan merupakan salah satu cara dalam metode *Participation Action Research* (PAR) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Bakhri and Futiah, 2020). PAR merupakan suatu metode yang didasarkan pada tiga kata *Participation* (partisipasi), *Action* (aksi), dan *Research* (riset). Hal ini berarti bahwa keterlibatan pengabdian tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga untuk berpartisipasi, terlibat dalam aksi, yang kemudian hasilnya akan menjadi bahan riset, yang kemudian diimplementasikan kembali berupa aksi dan partisipasi aktif. Metode PAR memiliki beberapa tahapan dalam implementasinya, yaitu (1) perencanaan atas perubahan; (2) mempelajari dan mengamati proses terjadinya perubahan dan konsekuensi yang terjadi; (3) mengkaji hasil perubahan tersebut dan konsekuensinya.

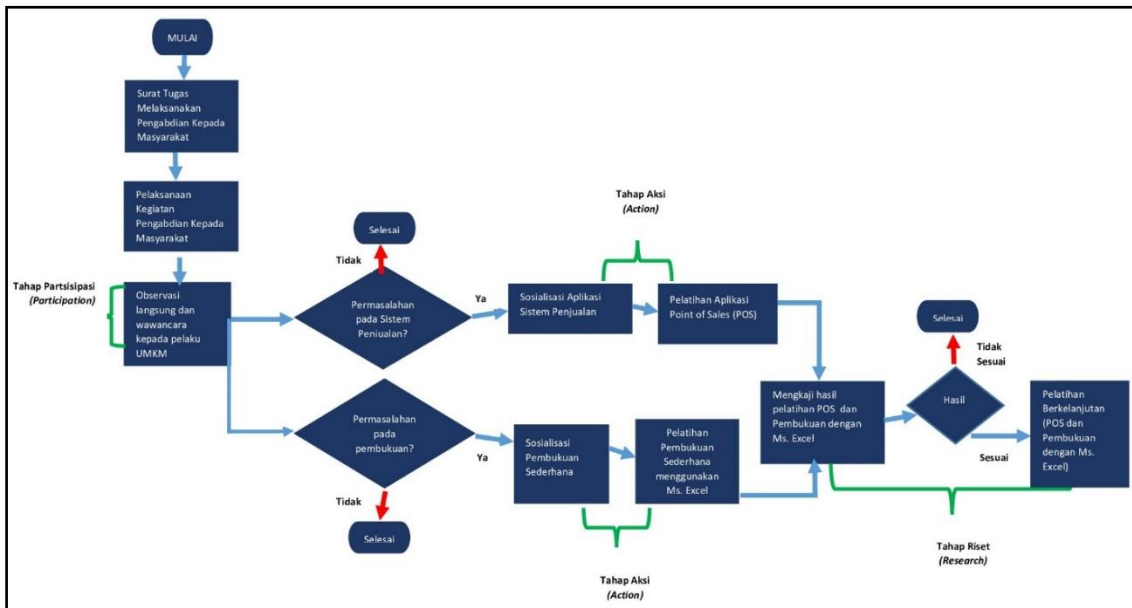
Kegiatan ini mengundang pelaku UMKM dari berbagai asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun. Pelaku UMKM yang hadir sebanyak 40 perwakilan yang terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner, pakaian serta agribisnis yang sebagian besar berasal dari wilayah Kota Madiun.



Gambar 1. Profil UMKM Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Sumber: Data Pengabdian)

Pada Gambar 1. menunjukkan jumlah keseluruhan dari berbagai asosiasi UMKM di Kota Madiun sebanyak 40 UMKM. Pada 40 UMKM tersebut terdapat 28 UMKM usaha kuliner, 9 UMKM usaha pakaian, dan hanya terdapat 3 UMKM usaha agribisnis. Jadi, pada

Gambar 1. Usaha kuliner lebih banyak dibandingkan usaha lainnya sebanyak 70%, sedangkan usaha pakaiannya 22%, dan usaha agribisnis hanya sebesar 8%.



Gambar 2. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan (Sumber: Penulis)

Pada Gambar 2. menunjukkan diagram alir metode pelaksanaan kegiatan ini yang diawali dengan melakukan metode observasi dan wawancara secara langsung para pelaku UMKM sebagai narasumber dan sumber informasi untuk mengkaji fenomena yang sedang dihadapi serta langkah apa yang akan diambil serta tujuan yang diharapkan. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan wawancara dengan mengedepankan pendekatan personal agar diperoleh informasi terkait dengan kendala yang dihadapi pelaku UMKM terkait pembukuan keuangan dan transformasi bisnis mereka menjadi bisnis digital. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memerlukan ponsel pintar dan perangkat komputer atau *laptop* agar para pelaku UMKM langsung dapat mempraktikkan aplikasi *point of sales* serta mempraktikkan pembukuan sederhana dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yakni pada tanggal 2 Agustus 2022 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Madiun dalam kegiatan *Business Development Service* yang bekerja sama dengan Universitas PGRI Madiun. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan dari seluruh asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun. Kegiatan pendampingan ini dijadwalkan akan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masing-masing asosiasi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat satu bulan sebelum diadakan acara ini telah melakukan mini *survey* pada ketua asosiasi UMKM di Kota Madiun terkait dengan perkembangan bisnis serta kendala yang dihadapi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan sesuai metode *Participation Action Research* (PAR), yaitu:

Tahap Partisipasi (Participation)

Tahapan awal kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara partisipatif yakni dengan mulai membangun kedekatan dan keterbukaan dengan para pelaku UMKM. Metode partisipatif dilakukan dengan cara melakukan observasi melalui dialog dan wawancara terbuka dengan para pelaku UMKM terkait permasalahan yang mereka hadapi

dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya di masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan partisipatif dalam metode PAR bertujuan untuk pengabdian dapat terlibat langsung dalam permasalahan yang sedang dihadapi oleh objek yang dalam hal ini adalah para pelaku UMKM.



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Peserta UMKM
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta UMKM dapat ditunjukkan pada Gambar 3. Para tim pengabdian sedang melakukan tanya jawab dengan para peserta UMKM dibidang kuliner, pakaian, dan agribisnis.

Tahap Aksi (*Action*)

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sosialisasi terkait dengan cara pembukuan sederhana dan aplikasi *Point of Sales* (POS). Kegiatan yang dilakukan di tahap aksi ada pembukuan sederhana bagi UMKM dan pelatihan aplikasi POS yang dijelaskan pada keterangan dibawah ini.

Pembukuan Sederhana bagi UMKM

Pengenalan penataan keuangan bagi UMKM dimulai dari cara pemisahan keuangan untuk pribadi dan usaha. Pemisahan ini penting untuk mengetahui nilai sebenarnya dari modal dan omset yang diperoleh melalui usaha. Penataan keuangan dikenalkan dengan dua cara, yaitu cara manual dan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Dari hasil tahapan ini diketahui, bahwa hampir seluruh pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan ini belum memisahkan keuangan mereka. Pada kegiatan ini, para pelaku UMKM juga mengungkapkan kesulitan mereka jika penataan keuangan mereka harus dipisahkan untuk urusan bisnis dan pribadi.

Pertama, para pelaku UMKM diminta untuk melakukan pencatatan secara manual, yakni untuk modal yang mereka keluarkan serta omset yang mereka peroleh, baik harian, mingguan maupun bulanan. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik usaha mereka. Pemaparan materi ini dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, dengan cara “menjemput bola”, yakni ketika ada *audiens* yang kesulitan saat mencoba melakukan pembukuan keuangan secara manual, maka tim akan membantu kesulitan tersebut.

Warung Sembako ANDA			
Buku Kas Umum Agustus 2022			
Keterangan	Penerimaan Debit	Pengeluaran Kredit	Saldo
Saldo Februari			Rp 15.000.000
Biaya sewa		Rp 600.000	Rp 14.400.000
Beli persediaan Barang		Rp 5.000.000	Rp 9.400.000
Biaya Listrik		Rp 250.000	Rp 9.150.000
Penjualan Beras	Rp 2.900.000		Rp 12.050.000
Penjualan Telur & gula	Rp 1.500.000		Rp 13.550.000
Beli Buku		Rp 50.000	Rp 13.500.000
Penjualan Minyak	Rp 500.000		Rp 14.000.000
Penjualan Sembako lainya	Rp 750.000		Rp 14.750.000
Penjualan Alat Mandi	Rp 820.000		Rp 15.570.000

Gambar 4. Contoh Pembukuan Manual UMKM
(Sumber : Dokumentasi Peserta Pelatihan)

Pembukuan sederhana secara manual berisi keterangan ditunjukkan pada Gambar 4., dengan nominal yang diklasifikasikan dalam penerimaan maupun pengeluaran. Saat sesi pendampingan berlangsung, banyak dari pelaku UMKM yang sudah mencoba membuat pembukuan sederhana secara manual ini.

Kedua, jika para pelaku UMKM sudah bisa menjalankan program Microsoft Excel pada komputer, maka tim pengabdian kepada masyarakat mulai memperkenalkan cara untuk membuat pencatatan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan materi tahapan penyusunan pembukuan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel.

Warung Sembako ANDA			
Buku Kas Umum Agustus 2022			
Keterangan	Penerimaan Debit	Pengeluaran Kredit	Saldo
Saldo Februari			Rp 15.000.000,00
Biaya Sewa		Rp 600.000,00	Rp 14.400.000,00
Beli Persediaan Barang		Rp 5.000.000,00	Rp 9.400.000,00
Biaya Listrik		Rp 250.000,00	Rp 9.150.000,00
Penjualan Beras	Rp 2.900.000,00		Rp 12.050.000,00
Penjualan Telur & gula	Rp 1.500.000,00		Rp 13.550.000,00
Beli Buku		Rp 50.000,00	Rp 13.500.000,00
Penjualan Minyak	Rp 500.000,00		Rp 14.000.000,00
Penjualan Sembako lain	Rp 750.000,00		Rp 14.750.000,00
Penjualan alat mandi	Rp 820.000,00		Rp 15.570.000,00

Gambar 5. Pembukuan Sederhana dengan Microsoft Excel
(Sumber: Dokumentasi Peserta Pelatihan)

Pembukuan sederhana yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan Microsoft Excel ditunjukkan pada Gambar 5. Pembukuan sederhana dengan Microsoft Excel telah dicontohkan pada sesi pendampingan pembukuan sederhana ini, dan antusiasme *audiens* sangat tinggi, mengingat selama ini mereka tidak memisahkan penataan keuangan untuk bisnis dan pribadi. Tidak sedikit dari peserta yang menginginkan adanya pendampingan lanjutan terkait dengan pendampingan dan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana terlebih yang menggunakan Microsoft Excel ini. Para peserta mulai terbuka wawasannya akan manfaat yang diperoleh dari penataan pembukuan ini. Pendampingan dan pelatihan lanjutan akan diadakan setelah kegiatan yang berlangsung pada tanggal tersebut.

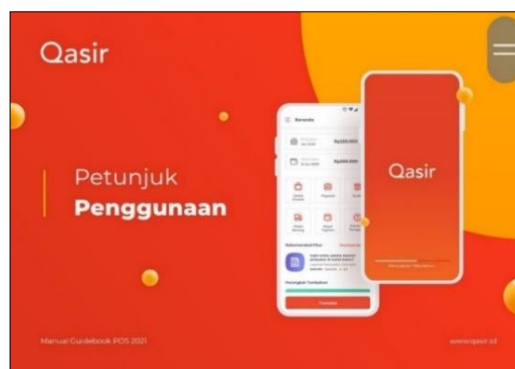
Pelatihan Aplikasi *Point of Sales* (POS)

Kegiatan ini selain memberikan pendampingan untuk penataan pembukuan sederhana, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan pelatihan aplikasi POS kepada para pelaku UMKM. Aplikasi POS adalah sebuah layanan berbasis digital yang dapat digunakan baik bagi pelaku usaha maupun konsumen untuk melakukan transaksi bisnis. Aplikasi ini dapat mempermudah pencatatan transaksi dan perubahan jumlah stok yang ada pada toko. Pencatatan transaksi baik penjualan maupun pembelian yang langsung terekonsiliasi dapat mengurangi kesalahan pencatatan atau operasional toko.



Gambar 6. Penyampaian Materi mengenai Aplikasi *Point of Sales* (POS)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada kegiatan ini, aplikasi POS yang digunakan dan diperkenalkan pada para pelaku UMKM adalah aplikasi POS “Qasir” yang telah ditunjukkan pada Gambar 6. Aplikasi POS “Qasir” dipilih karena aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dan dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Aplikasi POS “Qasir” memiliki fitur yang mudah dipahami oleh para pelaku UMKM yang baru saja menggunakan aplikasi digital ini. Para pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dalam menghitung pergerakan stok. Akibatnya, sering terjadi selisih antara pencatatan yang ada dengan jumlah stok yang sebenarnya. Dengan adanya aplikasi POS “Qasir” ini, para pelaku UMKM mendapatkan banyak manfaat seperti: (1) dapat menyiapkan katalog produk; (2) melihat pergerakan stok; (3) melakukan transaksi baik pembelian maupun penjualan; (4) melakukan pengecekan terhadap laporan atas transaksi; (5) melakukan rekapitulasi kas.



Gambar 7. Materi Aplikasi *Point of Sales* (POS) Qasir
(Sumber: Website Qasir)

Pada Gambar 7. merupakan tampilan materi aplikasi POS (*Qasir*) yang akan digunakan oleh para peserta UMKM di kota Madiun. Para pelaku UMKM yang hadir pada saat kegiatan ini, tidak semua mampu mengoperasikan aplikasi POS ini. Beberapa peserta mengaku kesulitan karena tidak terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital, oleh karenanya sesi penyampaian POS memakan waktu yang lebih lama.

Tahap Riset (*Research*)

Pada tahap ini, tim melakukan upaya pemberdayaan berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan. Implementasi hasil riset yang tepat tentu saja seiring dengan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM sebagai objek yang dikaji. Beberapa langkah yang diambil untuk proses pemberdayaan pelaku UMKM adalah dengan melakukan pelatihan berkelanjutan mengenai pembukuan sederhana serta pelatihan menggunakan aplikasi POS terutama aplikasi *Qasir*.



Gambar 8. Penyampaian Hasil Riset Atas Kajian Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan pembukuan sederhana dan implementasi aplikasi POS telah dilaksanakan sesuai program yang ditunjukkan pada Gambar 8. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan, antara lain:

- a) Tingginya respon positif para peserta kegiatan ini yaitu para pelaku UMKM atas terselenggaranya kegiatan ini.
- b) Jumlah pelaku UMKM yang melakukan penataan keuangan melalui pembukuan sederhana baik secara manual maupun menggunakan aplikasi Microsoft Excel mengalami peningkatan.
- c) Peningkatan jumlah pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi POS dalam kegiatan bisnis mereka.
- d) Adanya perubahan yang dilakukan oleh para peserta kegiatan yakni yang awalnya belum menggunakan sistem pembukuan maupun sistem penjualan, setelah berlangsungnya kegiatan maka para pelaku UMKM mulai menerapkan pembukuan sederhana dengan Microsoft Excel serta menggunakan sistem penjualan dengan sistem POS.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut:

- a) Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana akan dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun.

- b) Tim pengabdian masyarakat akan senantiasa memberikan *update* atas aplikasi POS melalui para perwakilan asosiasi UMKM Kota madiun yang selanjutnya akan diteruskan kepada para anggota asosisasi tersebut.

Tabel 1. Respon Peserta Kegiatan Masyarakat

No	Nama	Nama UMKM	Alamat	Kesan Mengikuti Pelatihan
1	Eviarumdhati	Saladnya Raja	Jl. Nitinegoro 78 Madiun	Lebih memperdetail penjelasan
2	Heruwati	Raos Eco	Jl. Borobudur No 46 Madiun	Materi sangat menarik
3	Rabianti	DessertKu	Jl. Taman Asri No 12 Madiun	Alhamdulillah materi yang diberikan sesuai dengan tema kegiatan
4	Revin R	Gethuk Telo	Jl. Bali RT 03/Rw 09 Madiun	Pembicara sangat jelas dan menarik dalam penyampaian materi
5	Veromira	Lumpia Rebung	Jl. Candiboko No 9 Madiun	Bagi saya, materi yang diberikan sebagai bahan evaluasi perbaikan strategi usaha
6	Nilam	Snack Serba Seribu	Jl. Sembada Mulya No 30 Madiun	Keren, saya berharap akan diadakan kembali pelatihan semacam ini
7	Habib	Opak Singkong	Jl. Trunolantaran Madiun	Dalam acara <i>Bussines Development Services</i> (BDS) menurut saya cukup Menyenangkan bisa menjalin keakraban antara sesama anggota tim yang nantinya bias terjalin relasi bisnis
8	Dyan Hira	Keripik Nggothe	Jl. Ploso Gg1/52 Madiun	Alhamdulillah para pembicara sudah menyampaikan materi hari ini baik dan sesuai, semoga dapat memberikan penyemangat bagi kaum milenial para UMKM
9	Didiet S	Sambal Cumi	Perum Puri Soekarno Hatta A-4 Madiun	Saya sangat tertarik dan ingin kegiatan semacam ini diadakan rutin serta berkelanjutan
10	Rusmajati	Brownis Jati	Jl. Setia Budi 11 Madiun	Saya kira jika kegiatan ini diadakan rutin dapat mengembangkan inovasi dan gebrakan UMKM
11	Dayu Primadani	Madu Mongso Jeng Dayu	Jl. Wilis RT 6/RW 1 Sidorejo	Bahasa penyampaian sangat mendukung dan memotivasi kaum UMKM untuk maju dan berkembang
12	Dwi Banjar	Laundry Cleany	Jl. Dite Manis I Perumnas Madiun	Saya ingin kegiatan pelayanan pembangunan bisnis ini terus diaktifkan, itu sangat bagus untuk perkembangan usaha dan perencanaan bisnis
13	Susy K	Rabbit Carrote Cake	Jl. Jati Jajar 24 Madiun	Keren, terimakasih penyampaian materinya
14	Yudho	Nyai Yudho Penjahit	Jl. Indragiri Kota Madiun	Boleh share materinya?
15	Wisangeru	Dimsum Ayam	Jl. Pesanggrahan No 6 Kota Madiun	Ini wadah learning bagi UKM-UKM muda untuk menciptakan UMK menjadi maju dan besar
16	D.Novia E	Online Shop	Perum Royal Orchid Madiun	Seandainya kegiatan ini rutin diadakan saya yakin UMKM semakin maju
17	Hendro	Pet Shop	Galuan I Demangan Madiun	Menurut saya pelatihan ini bagus, ada teknik-teknik baru yang sebelumnya belum saya dapatkan
18	Sri Maryam	Kenzi Pety	Jl. Tanjung Manis Gg IV No 43 Madiun	Ilmu-ilmu nyata yang wajib diterapkan untuk ambisi usaha
19	Yunita	Yun Konveksi	Jl. Argo Manis 1/23 Madiun	Di kegiatan ini ada jurus bagus dan tepat sekali untuk apapun usahanya, jadi tidak hanya mengarah ke satu sektor saja
20	Diana Risky A	Depot Jamu Mbak Di	Jl. Citarum I No.3 Madiun	Yuk digiatkan kembali, rasanya sayang jika hanya lewat
21	Lilis Purwasari	Oulet Hijabers	Jl. Sambijajar II Madiun	Mantapp..penyampaian sesuai topik
22	E.	Dapur Bunda	Catur Jaya Madiun	Cukup menambah wawasan

No	Nama	Nama UMKM	Alamat	Kesan Mengikuti Pelatihan
	Rautchmadi			
23	Diyah Yunita	Keripik Bayam	Jl. Perintis Madiun	Saya berharap kegiatan ini dapat menambah relasi
24	Ully Haquel	Manda Cake& Bakery	Demangan, Madiun	Menambah pengetahuan, pengalaman, dan bisa lebih kreatif ,produktif dan inovatif
25	Giono	Toko Kelontong Pak Giono	Dagangan Madiun Kab.	Terimakasih atas terselenggaranya acara banyak ilmu dan manfaat dari kegiatan ini
26	Fatchi B.P	Omah Modis	Nglambangan	Sebagai edukasi dalam berwirausaha dengan tetap patuh terhadap kewajiban membayar pajak
27	Resmiati Rafi	Gaul Brow Sendalmu	Dagangan Kab.Madiun	Memberikan banyak wawasan, juga menanamkan rasa sosial dan mengajarkan kita akan pentingnya berorganisasi
28	Agustin	Selada Hidroponik	Jl. Pandan Gg Lodayan	Semoga bermanfaat
29	Ririn Handriyani	Lovintrip Tour& travel	Demangan	Saya merasa sangat senang bisa menghadiri kegiatan ini dan tidak sia-sia
30	Diah Indarti	Pembibitan Jamur	Perum Margatama Asri H11	Disini saya bertemu dengan orang-orang yang berambisi ingin mengembangkan usaha nya
31	Rustika	Home Industri Abon	Jl. Bromo No 17	Kegiatan ini sukses menciptakan pemikiran yang inovatif
32	Wariso	Konveksi Mbak War	Jl. Srigunting No 21	Jadi tergerak untuk mengembangkan usaha lebih besar
33	Farida A.O	Griya Batik	Jl. Serayu 11A	1 topik tapi menurut saya begitu luas wawasan dan kebermanfaatnya
34	Elsa P	Thrift Second	Sidorejo RT 40/ RW 05, Wungu	Saya ingin kegiatan <i>Bussines Development Services</i> (BDS) ini rutin diadakan minimal setahun sekali lah
35	Sriyani	Sukulen Garden	Perum Widodo Kencana II B.6 Madiun	Menjaring wawasan dan relasi
36	Inone Eli	Eli Fashion	Jl. Walet No 3 Madiun	Penyampaian yang simple dan mudah dimengerti
37	Irza Fitria	Jasa Jahit	Jl. Taman Asri No 56 Madiun	Untuk kami, jenis usaha jasa jahit juga sangat memerlukan edukasi semacam ini sebagai bentuk perkembangan jasa kami agar terus berinovasi
38	Ratnawati	Kaussae	Jl. Taman Asri No. 14 Madiun	Yuk diaktifkan kembali, rasanya sayang jika hanya lewat
39	Friska Dwi	Industri Minyak Katsiri	Jl. Sentul No 21 Madiun	Seandainya kegiatan ini rutin diadakan saya yakin UMKM semakin maju
40	Yulita Reni	Deker Bola Custom	Jl. Serayu Indah B.14 Madiun	Ini wadah pembelajaran dna pelatihan bagi UKM-UKM muda untuk menciptakan UMKM menjadi maju dan besar

Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pendampingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Kota Madiun dapat dilaksanakan sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Secara umum, kegiatan ini memperoleh respon positif dari para peserta, terlebih dengan menggunakan metode PAR (*Participation, Action, Research*), pelaksanaan kegiatan ini menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pelatihan berkelanjutan sesuai dengan permintaan UMKM yang jadwal kegiatannya disesuaikan dengan masing-masing UMKM, mengingat masing-masing pelaku UMKM memiliki kendala masing-masing terkait penerapan sistem pembukuan sederhana dan penggunaan aplikasi penjualan ini. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan

kebutuhan para pelaku UMKM untuk mempertahankan maupun mengembangkan bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Program Studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun mengucapkan terima kasih kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Madiun yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini, serta seluruh asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun, serta para pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A. (2021) 'Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi', *Journal of Government and Politics*, 3(1), pp. 47-65.
- Bakhri, S. and Futiah, V. (2020) 'Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), p. 59. doi: 10.32493/jls.v2i2.p59-70.
- Hanim, L., Soponyono, E. and Maryanto, M. (2022) 'Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 30-39. doi: 10.24967/psn.v2i1.1452.
- Marlinah, L. (2020) 'Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional', *Jurnal Ekonomi*, 22(2), pp. 118-124.
- Purwana, D., Rahmi, R. and Aditya, S. (2017) 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), pp. 1-17. doi: 10.21009/jpmm.001.1.01.
- Sarfiah, S., Atmaja, H. and Verawati, D. (2019) 'UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), pp. 1-189. doi: 10.31002/rep.v4i2.1952.
- Statistik, B. P. (2020) *Data UMKM Indonesia*.
- Syahrenny, N., Kusmaeni, E. and Qonitah, I. (2021) 'Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Kabupaten Bojonegoro di Era Industri 4.0', *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 93-101. doi: 10.37802/society.v1i2.131.
- Thaha, A. F. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]', *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 148-153.
- Widiawati, C., Kusumaningtyas, D. and Suliswaningsih (2021) 'Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)', *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), pp. 1-7. doi: 10.37802/society.v2i1.149.
- Yonowati, T. et al. (2021) 'Pemberdayaan UMKM Rosela Asri Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya', *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 142-148. doi: 10.37802/society.v1i2.136.
- Yuli Rahmini Suci (2008) 'Usaha Mikro, Kecil dan Menengah', *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), pp. 1-31.